



VOLUME 1 NOMOR 1 JANUARI 2024

Diterima: 27 Desember 2023

Direvisi: 11 Januari 2024

Disetujui: 16 Januari 2024

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi di Sman 1 Bayah Tahun 2023

Inawati¹, Nurwita Trisna Sumanti², Susaldi³

Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Vokasi Universitas Indonesia Maju

Email inaw988@gmail.com¹, nurwitatriska@gmail.com², susaldi.uima@gmail.com³

Abstract

*Personal hygiene during menstruation is an individual hygiene practice that plays an important role in determining health status, especially in preventing infections in the reproductive organs. Knowledge, attitude, and behavior of adolescents towards personal hygiene during menstruation are key factors. **Research Objective:** to evaluate the relationship between the level of knowledge, attitude, and behavior of adolescent girls towards personal hygiene during menstruation at SMAN 1 Bayah in 2023. **Research method:** observational analytic approach with quantitative approach and cross-sectional design. The study population included 117 female students, and the sample taken using non-random sampling technique amounted to 91 respondents. **The results:** the Chi Square test showed a value of $p = 0.000$ ($p > 0.05$) for the Knowledge variable, $p = 0.000$ ($p > 0.05$) for the Attitude variable, and $p = 0.000$ ($p > 0.05$) for the Behavior variable. **The Conclusion:** there is a significant relationship between the level of knowledge, attitude, and behavior of adolescent girls towards personal hygiene during menstruation. The recommendation for further research is to conduct a more in-depth study with a longer research time related to personal hygiene during menstruation.*

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior

Abstrak

Personal hygiene selama menstruasi adalah praktik kebersihan individu yang memainkan peran penting dalam menentukan status kesehatan, terutama dalam mencegah infeksi pada organ reproduksi. Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap personal hygiene saat menstruasi menjadi faktor kunci. **Tujuan penelitian:** untuk mengevaluasi keterkaitan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri terhadap personal hygiene selama menstruasi di SMAN 1 Bayah tahun 2023. **Metode penelitian:** pendekatan analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain cross-sectional. Populasi penelitian mencakup 117 siswi, dan sampel yang diambil menggunakan teknik Nonrandom Sampling sejumlah 91 responden. Hasil analisis menggunakan uji Chi Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p > 0,05$) untuk variabel Pengetahuan, $p = 0,000$ ($p > 0,05$) untuk variabel Sikap, dan $p = 0,000$ ($p > 0,05$) untuk variabel Perilaku. **Kesimpulan:** terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri terhadap personal hygiene selama menstruasi. Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah melakukan studi yang lebih mendalam dengan waktu penelitian yang lebih panjang terkait personal hygiene selama menstruasi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Prilaku



PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan intelektual. Remaja sering kali memiliki rasa ingin tahu yang besar dan cenderung mengambil keputusan yang berisiko. Selama periode ini, perubahan fungsi reproduksi wanita juga terjadi. Folikel ovarium primordial berkembang dan mengeluarkan hormon estrogen pada wanita. Pelepasan hormon ini dapat menyebabkan keluarnya darah menstruasi, salah satu ciri-ciri seks sekunder (Kemenkes RI, 2015). Pada wanita, menstruasi adalah proses alamiah. Istilah menstruasi merujuk pada keluarnya darah dari rahim secara teratur setiap bulan dan merupakan sinyal bahwa organ tubuh seseorang berfungsi normal atau siap untuk bereproduksi.

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan pertumbuhan, munculnya berbagai peluang dan sering kali melibatkan risiko kesehatan reproduksi. Kebersihan diri saat menstruasi merupakan salah satu masalah terpenting yang menentukan status kesehatan remaja, yang dapat berpengaruh pada masa tua (Bujawati et al., 2017).

Perawatan diri yang diperlukan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental disebut dengan *personal hygiene*. Sangat penting bagi remaja untuk mengetahui dan merawat kebersihan diri terutama saat menstruasi. Keengganan mengganti pembalut merupakan salah satu kekurangan dalam *perilaku hygiene* remaja saat menstruasi. Infeksi jamur dan bakteri merupakan beberapa penyakit yang paling umum terjadi pada wanita jika mereka tidak menjaga kebersihan diri dengan baik. Penyakit-penyakit ini biasanya terjadi selama menstruasi. Bakteri yang berkembang biak pada tisu pembersih adalah salah satu sumber infeksi jamur dan bakteri.

Kesehatan reproduksi dan kebersihan diri sangat penting, terutama bagi remaja perempuan. Hal ini karena memastikan kebersihan yang tepat selama menstruasi sangat penting untuk mencegah penularan seksual. Oleh karena itu, remaja perempuan harus menjaga kebersihan alat kelamin atau vagina mereka terutama selama menstruasi. Kurangnya kebersihan ini dapat menyebabkan penyebaran mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit yang dapat mengganggu fungsi organ reproduksi.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa insiden tertinggi infeksi saluran reproduksi (ISR) di seluruh dunia terjadi pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%), dengan kandidiasis (25%-50%), vaginosis bakterialis (20%-40%), dan trikomoniasis (5-15%). Menurut penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita, 75% wanita di seluruh dunia mengalami keputihan satu kali dan 45% mengalaminya lebih dari dua kali. Pada tahun 2012, 43,3 juta remaja perempuan berusia 10-14 tahun di Indonesia tercatat memiliki kebiasaan yang tidak higienis. Kebersihan alat kelamin yang buruk menyebabkan kemungkinan yang signifikan untuk tertular infeksi saluran reproduksi.

Indeks kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa risiko infeksi saluran reproduksi (IMS) di Indonesia masih cukup tinggi.

Selama survei primer, 806 siswa terdaftar di Sekolah SMAN 1 BAYAH di Kabupaten Lebak Selatan. Dari jumlah tersebut, 450 siswa ditemukan pernah mengalami gatal-gatal pada alat kelamin, keputihan, dan menarche saat mereka duduk di bangku kelas enam, seperti yang terungkap dari hasil wawancara dengan delapan siswi. Para siswa yang diwawancarai hanya mengetahui tentang kebersihan diri dari teman sebayanya. Ketidapatuhan terhadap kebersihan diri, terutama saat menstruasi, dan penggunaan pembalut hanya dua kali sehari. Kualitas kebersihan pribadi masih buruk. Sekolah SMAN 1 BAYAH di daerah Lebak Selatan memiliki fasilitas untuk menjaga kebersihan diri. Ada kamar mandi dan air bersih yang cukup. Karena belum ada penelitian tentang kebersihan diri saat menstruasi, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMAN 1 BAYAH.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Puteri Terhadap *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMAN 1 BAYAH Tahun 2023”.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dan menggunakan metode observasional. Penelitian yang berlandaskan pada positivisme, faktor risiko dan efeknya pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berbasis kuesioner dan analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya disebut dengan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian cross-sectional, yaitu penelitian yang dirancang untuk membahas dinamika hubungan antara faktor risiko dan faktor efek dengan pendekatan, observasi atau pengumpulan data secara simultan. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode cross-sectional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri terhadap personal hygiene menstruasi di SMAN 1 BAYAH pada tahun 2023 saling berhubungan satu sama lain.

Data variabel independen dan dependen dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Analisis Univariat

a. Variabel Independen (Tingkat Pengetahuan)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di SMAN 1 Bayah di wilayah Lebak pada tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Tinggi	44	48.4
Rendah	47	51.6
Total	91	100.0

Sumber: hasil penelitian tahun 2023

Seperti pada Tabel 1, dari 91 responden, responden dengan tingkat pengetahuan rendah berjumlah 47 orang (51,6%) dan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi berjumlah 44 orang (48,4%).

b. Variabel Independen (Sikap)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap di SMAN 1 Bayah di Wilayah Lebak pada tahun 2023

Sikap	Jumlah	Persentase
Baik	45	49.5
Tidak baik	46	50.5
Total	91	100.0

Sumber: hasil penelitian tahun 2023

Menurut Tabel 2, dari 91 peserta survei, 46 orang memiliki sikap negatif (50,5%) dan 45 orang memiliki sikap positif (49,5%).

c. Variabel Independen (Perilaku)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku di SMAN 1 Bayah di wilayah Lebak pada tahun 2023

Perilaku	Jumlah	Persentase
Baik	42	46.2
Tidak baik	49	53.8
Total	91	100,0

Sumber: hasil penelitian tahun 2023

Dari 91 responden, 49 responden memiliki perilaku buruk (53,8%) dan 42 responden memiliki perilaku baik (46,2%) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.

d. Variabel Dependen (Personal Hygiene)

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Personal Hygiene di SMAN 1 Bayah di wilayah Lebak pada tahun 2023

Personal Hygiene	Jumlah	Persentase
Baik	41	45.1
Tidak baik	50	54.9
Total	91	100.0

Sumber: hasil penelitian tahun 2023

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 91 responden, 50 responden memiliki tingkat kebersihan diri yang buruk dan 41 responden memiliki tingkat kebersihan diri yang baik, atau sebesar 45,1%.

2. Hasil Analisa Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Personal Hygiene

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Personal Hygiene di SMAN 1 Bayah di wilayah Lebak pada tahun 2023

Pengetahuan	Personal Hygiene				Total		<i>p-value</i>	OR (95% CI)
	Tinggi		Rendah		N	%		
	N	%	N	%				
Tinggi	36	81.8	8	18.2	44	100	0,000	37.800 (11.354- 125.848)
Rendah	5	10.6	42	89.4	47	100		
Total	41	45.1	50	54.9	91	100		

Sumber: hasil penelitian tahun 2023

Dari 47 responden, 42 (89,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.5. Dari 44 responden (100,0%) dengan tingkat pengetahuan tinggi, 36 (81,8%) memiliki kebersihan diri yang baik. Di SMAN 1 Bayah Kabupaten Lebak tahun 2023, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kebersihan diri berdasarkan hasil uji chi-square dengan nilai $p = 0,000$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki kemungkinan 37 kali lebih besar untuk mengalami personal hygiene yang rendah dibandingkan dengan partisipan yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Hal ini menunjukkan nilai OR sebesar 37,800.

b. Hubungan Sikap dengan Personal Hygiene

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Personal Hygiene di SMAN 1 Bayah di wilayah Lebak pada tahun 2023

Sikap	Personal Hygiene				Total		<i>p-value</i>	OR (95% CI)
	Baik		Tidak baik		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	35	77.8	10	22.2	45	100	0,000	23.333 (7.696- 70.741)
Tidak baik	6	13.0	40	87.0	46	100		
Total	41	45.1	50	54.9	91	100		

Sumber: hasil penelitian tahun 2023

Dari 46 responden (100,0%) yang memiliki sikap kurang baik, sebanyak 40 responden (87,0%) memiliki sikap kurang baik terhadap kebersihan diri seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.6. Sedangkan 35 orang (77,8%) dari 45 responden (100,0%) memiliki sikap yang baik terhadap kebersihan diri di SMAN 1 Bayah Kabupaten Lebak tahun 2023, terdapat hubungan antara sikap dengan kebersihan diri berdasarkan hasil uji chi-square dengan nilai $p = 0,000$. Hasil penelitian didapatkan nilai OR sebesar 23,333 yang berarti partisipan yang memiliki sikap kurang baik



berpeluang 23 kali lebih besar untuk mengalami personal hygiene kurang baik dibandingkan dengan partisipan yang memiliki sikap baik.

c. Hubungan Perilaku dengan Personal Hygiene

Tabel 7. Hubungan Perilaku dengan Personal Hygiene di SMAN 1 Bayah di wilayah Lebak pada tahun 2023

Perilaku	Personal Hygiene				Total		<i>p-value</i>	OR (95% CI)
	Baik		Tidak baik					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	36	85.7	6	14.3	42	100	0,000	52.800 (14.889- 187.247)
Tidak baik	5	10.2	44	89.8	49	100		
Total	41	45.1	50	54.9	91	100		

Sumber: hasil penelitian tahun 2023

Hasil analisis hubungan antara perilaku dengan kebersihan diri menunjukkan bahwa dari 49 responden (100,0%) dengan perilaku buruk, 44 responden (89,8%) memiliki perilaku kebersihan diri yang buruk seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.7. Dari 42 responden dengan perilaku baik (100,0%), 36 (85,7%) memiliki perilaku kebersihan diri yang baik. Di SMAN 1 Bayah Kabupaten Lebak tahun 2023, terdapat hubungan antara perilaku dengan personal hygiene berdasarkan uji Chi Square dengan nilai $p = 0,000$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan perilaku buruk memiliki peluang/rasio probabilitas untuk mengalami personal hygiene yang buruk 52,8 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku baik. Hal ini menunjukkan nilai OR sebesar 52,800.

Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Gambaran Pengetahuan

Hasil dari 92 responden menunjukkan bahwa 47 orang (51,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan 44 orang (48,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh seseorang setelah mengalami sesuatu yang spesifik. Pengetahuan, keterampilan dan tindakan yang diperlukan untuk menjaga dan mencegah risiko penyakit yang mungkin terjadi selama menstruasi disebut pengetahuan personal hygiene menstruasi. Mayoritas dari 60 responden dalam penelitian ini (96,8%) memiliki alat kontrasepsi. Hal ini dapat disebabkan karena mereka telah mengetahui dengan baik mengenai kebersihan diri saat menstruasi. Media dapat digunakan oleh responden untuk memperoleh atau mencari informasi tentang personal hygiene saat menstruasi. Salah satu jenis media tersebut adalah internet. Hal ini sejalan dengan temuan Anjani et al (2019) dimana peneliti menemukan bahwa responden yang memperoleh informasi tentang personal hygiene saat menstruasi dari media memiliki hasil yang positif yaitu 45,2 persen.

Pengetahuan, menurut Mubaraka (2012), mengacu pada kesan yang tercipta dalam pikiran manusia melalui panca indera. Persepsi, takhayul, dan informasi yang salah sangat berbeda dengan pengetahuan. Pengetahuan adalah semua yang kita ketahui berdasarkan pengalaman yang telah dikumpulkan oleh setiap individu.

Para peneliti percaya bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki remaja putri tentang kebersihan diri saat menstruasi, maka semakin baik pula sikap remaja putri tersebut dan sebaliknya.



b. Gambaran Sikap

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 91 responden, ditemukan bahwa 46 orang (50,5%) dan 45 orang (49,5%) memiliki sikap negatif. Evaluasi atau respon emosional menentukan sikap. Sikap seseorang terhadap suatu objek dapat menguntungkan atau tidak menguntungkan, tergantung pada situasinya. Sikap mewakili kesediaan untuk merespons objek tertentu. Ketika seseorang dihadapkan pada stimulus yang membutuhkan respons, kita dapat mengatakan bahwa kesiapan target adalah kecenderungan potensialnya untuk bereaksi dengan cara tertentu. Sikap positif cenderung menghasilkan perilaku positif.

Nilai p-value dari temuan ini adalah 0,000 dalam penelitian yang dilakukan oleh Nicky Antika Putri pada tahun 2016, yang meneliti hubungan antara sikap remaja perempuan terhadap kebersihan diri selama menstruasi dan bagaimana mereka melakukannya. Di SMP Patriot Kranji pada tahun 2014, ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap remaja perempuan terhadap kebersihan menstruasi dan perilaku menstruasi mereka. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji statistik chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan secara statistik.

Di kalangan remaja, masih banyak yang kurang mendukung sikap kesehatan reproduksi saat menstruasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa hal seperti pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media, lembaga pendidikan dan faktor emosional (Azwar, 2013).

Para peneliti percaya bahwa sikap sangat mempengaruhi perilaku. Semakin baik sikap remaja perempuan terhadap kebersihan diri saat menstruasi, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam hal ini.

c. Gambaran Perilaku

Hasil analisis terhadap 91 responden menunjukkan bahwa 49 orang (53,8%) memiliki perilaku yang buruk dan 42 orang (46,2%) memiliki perilaku yang baik. Pada dasarnya, perilaku manusia terdiri dari kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Perilaku yang mempengaruhi kesehatan manusia dapat dibagi menjadi dua kategori: perilaku yang dilakukan dengan sengaja atau disadari, dan perilaku yang secara sengaja atau tidak sengaja menyebabkan kerugian atau manfaat bagi kesehatan individu yang melakukan perilaku tersebut dan masyarakat. Sebaliknya, ada perilaku yang secara sengaja atau tidak sengaja berbahaya bagi kesehatan orang yang melakukannya dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini, frekuensi keputihan dapat diubah oleh perilaku atau kebiasaan buruk yang berkaitan dengan kebersihan alat kelamin eksternal yang tidak tepat, seperti penggunaan jarum suntik, pakaian dalam yang ketat dan berbahan nilon, serta area genital yang basah dan tidak bersih.

Pengalaman remaja dengan menstruasi dapat mempengaruhi perilaku kebersihan diri saat menstruasi yang dikategorikan 'baik'. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka mengalami menarche pada usia 10-13 tahun. Pengalaman dan kebiasaan mempengaruhi perilaku kebersihan menstruasi remaja perempuan. Selain itu, orang tua, terutama ibu, memiliki pengaruh terbesar terhadap perilaku kebersihan menstruasi karena anak perempuan mereka belajar dan mengikuti kebiasaan yang sudah ada dalam keluarga. Penelitian Anjani et al (2019) yang menunjukkan bahwa perilaku personal hygiene menstruasi sebagian besar berada pada kategori positif (62,9%) mendukung hasil penelitian ini.

Kissanti (2009) menyatakan bahwa menjaga kesehatan reproduksi pada perempuan dimulai dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan. Vulva, atau bibir vagina, harus dicuci secara teratur dengan menggunakan sabun yang lembut atau air bersih untuk menjaga kebersihannya. Pertama dan terutama, bibir vagina perlu dibersihkan dari bakteri dan bekas keringat. Selain itu, untuk menghindari bakteri masuk ke dalam vagina, pembalut harus diganti empat sampai lima kali sehari untuk mencegah masuknya darah menstruasi. Jika seorang wanita tidak menjaga kebersihan alat kelaminnya saat menstruasi, hal ini dapat menyebabkan penyebaran jamur atau bakteri yang dapat menyebabkan keputihan, gatal-gatal, dan masalah kulit lainnya.



Para peneliti berpendapat bahwa orang tua, teman, dan faktor lingkungan lainnya memengaruhi perilaku remaja terhadap kebersihan pribadi yang baik atau buruk.

d. Gambaran Personal Hygiene

Dari hasil survei yang dilakukan terhadap 91 responden, menunjukkan bahwa 50 orang (54,9%) memiliki tingkat kebersihan diri yang rendah dan 41 orang (45,1%) memiliki tingkat kebersihan diri yang tinggi. Menurut A. Aziz Alimul H. M. Uliyah (2008) personal hygiene adalah perawatan diri yang dilakukan untuk menjaga kesehatan fisik dan psikis seseorang.

Ranah kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan intelektual, yang meliputi pengetahuan (knowing), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis) dan evaluasi (evaluation), tentunya mempengaruhi kemampuan individu dalam menjaga kebersihan diri. Orang yang memahami pentingnya kebersihan diri akan selalu mempraktekannya untuk mencegah terjadinya penyakit atau kondisi tertentu. Personal hygiene bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, mempertahankan kebersihan diri, memperbaiki kebersihan diri yang hilang, mencegah penyakit, meningkatkan rasa percaya diri dan menciptakan keindahan (Tarwoto Wartolah, 2011).

Citra tubuh, praktik sosial, status sosial ekonomi, pengetahuan, budaya, kebiasaan dan kebugaran fisik merupakan tujuh variabel yang mempengaruhi perilaku personal hygiene. Dalam penelitian ini, perilaku hygiene menstruasi didefinisikan sebagai tindakan atau upaya untuk menghindari masalah organ reproduksi (Notoatmojo, 2010). Ketika seseorang tidak melakukan yang terbaik untuk menjaga kebersihan diri, mereka memiliki masalah psikologis seperti masalah sosial kebersihan diri seperti terganggunya kebutuhan akan rasa nyaman, kebutuhan akan harga diri, aktualisasi diri, dan kebutuhan akan cinta dan kasih sayang. Selain itu, mungkin ada dampak fisik. Hal ini dapat mencakup berbagai masalah kesehatan yang diderita seseorang karena perawatan diri yang tidak tepat. (Tarwoto dan Wartolah, 2011).

Para peneliti percaya bahwa kebersihan menstruasi sangat penting bagi kesehatan reproduksi remaja perempuan dan untuk mencegah infeksi reproduksi. Oleh karena itu, perempuan harus mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan organ reproduksinya selama menstruasi.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Personal Hygiene

Hasil penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dengan kebersihan diri menunjukkan bahwa dari 47 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, sebanyak 42 responden (89,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Sedangkan dari 44 responden (100,0%) dengan tingkat pengetahuan tinggi, 36 responden (81,8%) memiliki tingkat kebersihan diri yang baik.

Di SMAN 1 Bayah Kabupaten Lebak tahun 2023, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan personal hygiene berdasarkan hasil uji chi-square dimana nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki kemungkinan 37 kali lebih besar memiliki masalah kebersihan diri dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi. Hal ini berarti nilai OR sebesar 37,800.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melida Daulay pada tahun 2022 yang berjudul "Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMk Multicarya Medan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang menstruasi sebagian besar adalah baik (43,3%) dan tingkat perilaku personal hygiene baik (58,3%). Hasil uji bivariat di SMK Multi Karya Medan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri ($p=0,779$).



Orang dapat memecahkan masalah dengan bantuan pengetahuan yang sebagian besar terdiri dari beberapa fakta dan teori. Pengalaman langsung atau pengalaman orang lain dapat memberikan pengetahuan kepada kita (Notoatmodjo, 2010). Menurut Husserl, pengetahuan merupakan apa yang dapat kita lihat dalam kenyataan melalui kesadaran intensional. Menurut Hardiansyah (2013), sebuah fenomena dapat dilihat dan diamati secara spiritual tanpa melalui panca indera dan bukan merupakan sebuah peristiwa.

Menurut asumsi peneliti, jika remaja putri disadarkan akan pentingnya kebersihan diri saat menstruasi, maka akan berpengaruh pada seberapa baik perasaan mereka. Pemahaman tentang kebersihan diri dapat dipelajari dari berbagai sumber seperti orang tua, teman, guru, lingkungan, dan media sosial.

b. Hubungan Sikap dengan Personal Hygiene

Dari 46 responden (100,0%), ditemukan 40 orang (87,0%) memiliki kebersihan diri yang buruk. Sedangkan 35 orang (77,8%) dari 45 responden (100,0%) memiliki sikap yang baik terhadap kebersihan diri.

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kebersihan diri di SMAN 1 Bayah Kabupaten Lebak tahun 2023 berdasarkan hasil uji chi-square yang memberikan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan dengan sikap yang kurang baik memiliki peluang/rasio kemungkinan 23 kali lebih tinggi untuk mengalami personal hygiene yang buruk dibandingkan dengan partisipan yang memiliki sikap yang baik. Hal ini berarti nilai OR sebesar 23,333.

Temuan Ayu (2013) yang berjudul "Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMA 5 Banda Aceh" konsisten dengan temuan penelitian ini. Pada penelitian ini, siswa yang memiliki sikap positif yaitu 71,7% dari 46 siswa memiliki hasil yang positif terhadap perilaku reproduksi dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap negatif yang memiliki hasil positif yang lebih sedikit dan dengan nilai p-value sebesar 0,007 ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri dengan perilaku kesehatan reproduksi yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square.

Hubungan antar individu tidak terjadi secara otomatis. Oleh karena itu, diperlukan beberapa faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan agar sikap individu dapat terwujud di dunia nyata. Faktor-faktor tersebut termasuk sarana dan bantuan dari orang lain (Pusphandani, 2015). Dua metode pengukuran tindakan secara tidak langsung adalah langsung dan tidak langsung. Survei tentang apa yang dilakukan orang dapat digunakan untuk pengukuran tidak langsung. Menurut Badriyah (2019), pengukuran langsung juga dapat dilakukan dengan mengamati dan mengobservasi apa yang dilakukan atau tidak dilakukan orang.

Azwar (2013) berpendapat bahwa keyakinan atau sikap seseorang terbentuk dari pengalaman masa lalunya, yang dipengaruhi oleh informasi perilaku yang tidak langsung serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi bagaimana orang secara sistematis melakukan tindakan atau perilaku tertentu. Sikap juga mencakup keinginan atau kemauan untuk bertindak, bukan realisasi dari motif tertentu. Pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memainkan peran penting dalam menentukan sikap yang utuh.

Peneliti berhipotesis bahwa remaja yang memiliki sikap yang buruk terhadap kebersihan diri cenderung mengabaikan kebersihan organ reproduksinya saat menstruasi dan sebaliknya, jika remaja putri memiliki sikap yang baik terhadap kebersihan diri, mereka cenderung merawat organ reproduksinya dengan baik.



c. Hubungan Perilaku dengan Personal Hygiene

Dari 49 responden (100,0%) dengan perilaku buruk, 44 (89,8%) memiliki perilaku kebersihan diri yang buruk dan 44 (89,8%) memiliki perilaku kebersihan diri yang buruk. Dari 42 responden dengan perilaku baik (100.0%), 36 (85.7%) memiliki perilaku kebersihan diri yang baik.

Didapatkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku dengan personal hygiene di SMAN 1 Bayah kabupaten Lebak tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan perilaku buruk memiliki kemungkinan 52 kali lebih besar untuk mengalami masalah kebersihan diri dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku baik. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 52,800.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Diah Pemiliana dkk. yang berjudul "Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi di Sekolah Menengah Pertama Etidlandia Medan". Penelitian ini dilakukan secara analitik dengan metode cross sectional. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan (0,033), sikap (0,49) dan tindakan (0,032) terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMA Etislandia Medan tahun 2018 sesuai dengan hasil uji statistik dengan metode Chi Square.

Hasil penelitian Ayu di SMA 5 Banda Aceh pada tahun 2013 menguatkan hasil lainnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 40,6% memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan reproduksi yang buruk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku higiene remaja putri terhadap organ reproduksinya masih dalam kategori buruk. Hal ini sangat disayangkan karena perilaku remaja putri yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti keputihan, gatal-gatal akibat jamur dan bahkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan kanker serviks.

Perilaku manusia didefinisikan sebagai respon seseorang terhadap rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2012). Jenis perilaku yang tersembunyi dan terang-terangan. Reaksi seseorang yang tidak dapat dilihat oleh orang lain disebut perilaku tersembunyi. Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap tindakan nyata sehingga dapat dilihat dengan lebih baik (S. Fitriani, 2011).

Menurut peneliti, perilaku remaja terhadap menjaga kebersihan reproduksi sangat penting bagi setiap wanita terutama pada saat menstruasi karena dapat meningkatkan kesehatan diri terutama dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi. Selain itu, orang tua diharapkan memiliki pengetahuan yang baik tentang apa itu menstruasi, terutama ibu. Remaja putri akan merasa siap untuk mendapatkan menstruasi pertama jika mereka mengetahui informasi yang benar tentang menstruasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan tingkat pengetahuan sikap dan perilaku remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMA Negeri 1 Bayah tahun 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja putri terhadap personal hygiene sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 44 responden (48.4%), sikap yang baik sebanyak 45 responden (49.5%), perilaku yang baik sebanyak 42 responden (46.2%), Personal Hygiene yang baik sebanyak 41 responden (45.1%).
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap personal hygiene pada remaja putri. Remaja putri yang ditandai dengan nilai OR 37.800, artinya responden dengan pengetahuan yang rendah mempunyai odds ratio/peluang 37 kali lebih tinggi untuk mengalami personal hygiene rendah dibandingkan responden dengan pengetahuan yang tinggi.



3. Terdapat hubungan antara sikap terhadap personal hygiene pada remaja putri, ditandai dengan nilai OR 23.333, artinya responden dengan sikap yang tidak baik mempunyai odds ratio/peluang 23 kali lebih tinggi untuk mengalami personal hygiene tidak baik dibandingkan responden dengan sikap yang baik.
4. Terdapat hubungan antara perilaku terhadap personal hygiene pada remaja putri yang ditandai dengan nilai OR 52.800, artinya responden dengan perilaku yang tidak baik mempunyai odds ratio/peluang 52 kali lebih tinggi untuk mengalami personal hygiene yang tidak baik dibandingkan responden dengan perilaku yang baik.

DAFTAR PUSATAKA

- Andriani, D. (2016). Perilaku Remaja Dalam Penggunaan Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kerusakan Integritas Kulit Di Akper Adi Husada Surabaya. *Adi Husada Journal* , 2(1), 34–39.
- Bujawati, E. S., Raodhah, & Indriyanti. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi pada Santriwati di Pesantren Babul Khaer Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017. *Jurnal Higiene*, 3(1), 1–9. <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-05/S55303-Ida%20Fauziah>
- Dahlan, D. (2021). Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi. *Journal Health Qualty Development E*, 1(2), 109–115.
- Fitriani, I. S., & Rosyadia, F. (2020). Perbedaan Efek Implementasi Booklet dan Manekin Pada Penyuluhan Kebutuhan Personal Hygiene Genetalia di SDN Ronowijayan Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(2), 185–194.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu.
- Hardiansyah, A. (2013). Teori Pengetahuan Edmund Husserl. *Jurnal Substantia*, 15(2), 228–238.
- Kemendes RI. (2015). *Infodatin: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan*. Kemendes RI.
- Maharani, R., & Andriyani, W. (2018). Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Santriwati di MTs Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 69–77. <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-05/S55303-Ida%20Fauziah>
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Kesehatan. In *Analysis of Serum Protein*. Rineka Cipta. <http://repository.unimus.ac.id>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. <http://www.depkes.go.id/folder/view/full-content/structure-kamus.html>
- Nugraheni, D. Y. (2019). Pengaruh Peer Group Education Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Pandie, S. D. K., Pakan, P. D., & Setiono, K. (2020). Perbandingan Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Hand Sanitizer Dengan Sabun Antiseptik Pada Perawat Di ICU Dan Di ICCU. *Cendana Medical Journal* , 20(1), 243–249.
- Pieter, H. Z., & Lubis, N. L. (2010). *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*.
- Potter, A., & Perry, A. G. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Konsep, Proses, Dan Praktik. <https://www.google.co.id/search?q=gambar+anatomi+appendix&safe=strict&hl=id&>



- Pusphandani, C. T. (2015). *Pengantar Ilmu Kesehatan*. Nuha Medika.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthee: Penelitian Multidisiplin*, 04(01), 31–54. <http://www.journal.geutheeinstitute.com>.
- Rosidin, U., Sumarni, N., & Suhendar, I. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Siswa SMK Al Halim Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 181–190. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Sinaga, E. N., Saribanon, N., Sa'adah, S. N., Salamah, U., Murti, Y. A., Trisnamiati, A., & Lorita, S. (2017). Manajemen Kesehatan Menstruasi. In *Indian Journal of Basic and Applied Medical Research* (Issue 4). Universitas Nasional . http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=54753.Diakses
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Timpal, G. M. S., Joseph, W. B. S., & Akili, R. H. (2020). Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Keluhan Gangguan Kulit di Asrama Putra SMA Kristen 2 (Binsus) Tomohon. *Jurnal KESMAS*, 9(7).
- Trisanti, I. (2016). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Genital dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus. *JIKKV*, 7(1), 8–15. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2411/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20FITRI>